









diacungi jempol. Ilmu-ilmu yang pernah ditimba dibangku pendidikan, dia menjelma menjadi seorang penceramah dilingkungan tempat tinggalnya, Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sebenarnya dia bukanlah satu-satunya *da'I* yang ada disana. Ada banyak *da'I* atau penceramah yang juga asli penduduk Desa Kepunten, bahkan yang sudah memiliki jam terbang yang lebih tinggi daripada beliau. Tugas utamanya sebagai seorang gurulah yang menjadikannya harus pandai-pandai mengatur waktu dalam membagi tugas sebagai guru dan sebagai penceramah.

Dengan berbagai macam watak dan karakter masyarakat Desa Kepunten yang beragam yang dipengaruhi oleh kondisi geografis yang berdekatan dengan persawahan, respon positif yang diberikan masyarakat Desa Kepunten kepadanya terbilang sangat baik. Dakwahnya pun dapat diterima oleh masyarakat Desa Kepunten dan juga masyarakat sekitarnya.

Dari sinilah awal ketertarikan peneliti terhadap dakwah yang dilakukannya. Dengan banyak penceramah yang lebih senior dari pada Ustadz Abu Shony, namun dakwah Ustadz Abu Shony masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Desa Kepunten. Dengan kondisi masyarakat desa Kepunten yang temperamental, mudah tersinggung, cepat marah, sikap yang kasar, pendidikan yang minim, pemahaman yang terbatas, Ustadz Abu Shony ini tidak hanya ingin masyarakat desa Kepunten paham agama namun Ustadz Abu Shony ini berdakwah untuk melakukan regenerasi kader dakwah. Yang dilakukan Ustadz Abu Shony adalah agar tetap ada penerus pergerakan dakwah.

Hingga kemudian menimbulkan satu pertanyaan dakwah bil lisan yang seperti apakah yang beliau gunakan sehingga dapat menarik simpati masyarakat Desa Kepunten yang cenderung memiliki perwatakan yang keras. Ditambah lagi



























